

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada guru dan kepala sekolah di SMPN 3 Pamekasan. Namun sebelum peneliti membahas hasil dari pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti akan terlebih dahulu akan membahas tentang profil sekolah SMPN 3 Pamekasan atau sejarah terdirinya sekolah tersebut.

1. Sejarah terdirinya sekolah SMPN 3 Pamekasan

Pada tanggal 1 juli 1952 di Pamekasan tempatnya di jalan Bahagia 4 telah didirikan sebuah sekolah dengan nama “Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri Pamekasan” di integrasi menjadi “Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Pamekasan” dengan SK perubahan nomer: 030/U1979, tanggal 17 Februari 1979 yang masih beralamat di jalan Bahagia 4 pamekasan di bawah pimpinan kepala sekolah Soeparyo, kemudian Iskak Efendy sampai dengan tahun 1998.

Tahun 1998 ada instruksi dari Kanwil Depdikbud Provesi Jawa Timur, Bahwa nama “Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Pamekasan harus diubah menjadi “Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 3 Pamekasan” yang beralamatan di jalan bahagia 6 Pamekasan dengan Nomer Statistik Sekolah (NSS) 2010526001003.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Pamekasan
Status	: Negeri
Akreditasi	: Akreditasi A
SK Akreditasi terakhir	: 175/BAP-S/M/S/SK/X/2005
Nama Kepala Sekolah	: Hadaie Efendy, SPd. M.KPd
Alamat	
Jalan/Dusun	: Jalan Bahagia NO. 6
Kecamatan	: Kecamatan Pamekasan
Kabupaten	: Kabupaten Pamekasan
Telepon	: 0324322387
Email	: smpn_pmksan@a6yahoo.com.
Kode Pos	: 69316
Tahun Berdiri	: 1952
Nomer SK Pendirian	: 030/U/1979
NSS	: 2010526001003
NPSN	: 20527201
NPWP	:-
Waktu Belajar	: Pagi
Program Jurusan	:-
Luas Tanah	:-
Luas Bangunan	:-

3. Visi, Misi, Tujuan Sekolah SMPN 3 Pamekasan

a. Visi SMPN 3 Pamekasan

“Religius, Cerdas, Terampil, Berbudaya, dan Digitalisasi

b. Visi SMPN 3 Pamekasan

- 1). Membentuk warga sekolah yang beriman, bertakwa, berakhlak, mulia, dan berbudi pekerti;
- 2). Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik atau non akademik;
- 3). Menciptakan Suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis;
- 4). Mengembangkan budaya membaca, budaya religius, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan Inovatif.

4. Kurikulum SMPN 3 Pamekasan

kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini di sesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai kebutuhan lapangan.

Kurikulum sebagai rujukan sekolah. SMPN 3 Pamekasan tersebut menggunakan kurikulum 13 (K13) pelaksanaan dalam

kegiatan belajar mengajar telah sesuai dengan peraturan pemendikbud nomer 70 tahun 2013 kemudian telah diperbarui lagi oleh perspers nomer 87 tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Presiden RI Jokowi Dodo sebagai penguatan pendidikan karakter.

Jadi kegiatan proses mengajar di SMPN 3 Pamekasan sistem program belajar mengajar sebagai penunjang pemendikbud nomer 70 tahun 2013 tentang penerapan kurikulum tahun 2013 dan juga sebagai penguatan kurikulum perspers nomer 87 tahun 2017 untuk keberhasilan penguatan pendidikan karakter. Baik dalam kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler.

B. Paparan Data dan Temuan

1. Realitas Budaya Religius yang Diterapkan di SMPN 3 Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan mengenai realitas budaya religius yang diterapkan di SMPN 3 Pamekasan. SMPN 3 Pamekasan memang dari awal hingga saat ini masih menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sampai sekarang telah dijadikan kebiasaan atau budaya yang bernilai agama. Siswa memang diajarkan kebiasaan-kebiasaan yang bernilai agama sejak memasuki sekolah tersebut, meskipun sekolah SMPN 3 Pamekasan bukan naungan pesantren, tetapi budaya religius ini tetap diterapkan, siswa tidak hanya sekedar belajar saja tetapi siswa diajarkan tentang agama untuk memperbaiki akhlakkul karimah, etika yang baik kepada siswa,

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan ibu Fatimatur Rahmah selaku guru Agama sebagai berikut:

“Mengenai apa saja realitas budaya religius yang diterapkan yaitu, di SMPN 3 Pamekasan itu setiap harinya sebelum memulai pembelajaran membaca ayat suci Al-Qur’an dan surat-surat pendek yang menggunakan penguat suara yang dipimpin langsung oleh guru atau siswa secara bergantian, setelah itu berdoa. Sebelum memulai pembelajaran dilanjutkan shalat dhuha setelah itu masuk dalam kelas dan memulai pembelajaran, ketika adzan dzuhur siswa bersiap-siap shalat dzuhur berjemaah, dan kalau hari senin dan sabtu itu ada pengajian kitab safina yang dilaksanakan di musholla SMPN 3 Pamekasan, dan juga di hari jum’at di SMPN 3 Pamekasan, ada amal jum’at atau disebut dengan teman asuh, siswa diajarkan beramal seikhlasnya pada hari jum’at yang langsung mendatangi masing-masing kelas oleh guru, kemudian diberikan kepada panti asuhan, siswa di SMPN 3 Pamekasan ini Alhamdulillah siswanya sangat mudah diatur dalam menerapkan kebiasaan yang bernilai keagamaan tanpa disuruh siswa itu langsung melaksanakannya jika sudah waktunya, kecuali beberapa siswa yang nakal itu hanya diberi arahan dulu baru dilaksanakan dan saya selaku guru agama dalam mengatur siswa untuk mengajarkan tentang keagamaan sangat mudah diajarkan karena siswa disini sudah dilatih untuk membiasakan atau menerapkan nilai-nilai keagamaan yang menjadikan keterbiasaan tersebut sebagai budaya religius atau budaya keagamaan”.⁵⁸

Adapun realitas budaya religius yang diterapkan semua warga sekolah SMPN 3 pamekasan sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala Sekolah bapak Hadaie Efendy yaitu:

“SMPN 3 Pamekasan yang pertama, siswa diterakan untuk selalu membiasakan yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, kebiasaan ini diterapkan sejak dari siswa masuk ke sekolah ini. Kemudian yang kedua, membiasakan siswa shalat dhuha berjemaah serta shalat dzuhur berjemaah. Kemudian yang ketiga, menerapkan pembacaan surat yasin setiap hari sebelum memulai aktivitas pembelajaran setelah membaca surat yasin ditutuplah dengan do’a dan juga berdoa sebelum pulang. SMPN 3 Pamekasan juga ada ngaji kitab safina yang kebetulan diadakan di hari senin dan sabtu, memang ada jam khusus untuk mengaji kitab ini. Disini juga menerapkan amal Jumat atau juga disebut teman asuh yang diterapkan di hari jumat siswa beramal seikhlasnya yang kemudian hasilnya uang yang dikumpulkan di serahkan ke panti asuhan. SMPN 3 Pamekasan

⁵⁸Fatimatur Rahmah, Guru Agama, Wawancara Langsung, (22 November 2021).

juga menerapkan kebiasaan istighasah dan do'a bersama ketika mau menghadapi ujian biasanya siswa dikumpulkan untuk berdo'a bersama meminta pertolongan".⁵⁹

Beberapa hal yang telah dinyatakan oleh kepala sekolah dan juga diperkuat oleh bapak Alfian Efendy selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

"SMPN 3 Pamekasan menggunakan kurikulum K13 dalam kegiatan belajar mengajar, penerapan budaya religius disini yaitu membiasakan berdo'a dan juga mengaji kitab safinadan membiasakan beramal seikhlasnya pada hari jumat, di dalam sekolah memang selalu diterapkan (5S) senyum, salam, sapa, sopan, santun, mengajarkan siswa untuk menghargai dirinya sendiri dan saling menghormati guru, sesama siswa, dan semua warga sekolah dan dimanapun ketemu guru harus menerapkan (5S) tersebut agar dijadikan pembiasaan yang baik, dan banyak lagi kegiatan-kegiatan yang diterapkan di SMPN 3 seperti hari besar Islam, Maulid Nabi, Isra' Misra', dan Pondok Ramadhan".⁶⁰

Jadi siswa sangat mudah diatur tanpa paksaan guru. Mereka langsung melaksanakannya jika sudah waktunya karena siswa tersebut sudah dilatih sejak awal masuk SMPN 3 Pamekasan. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh ibu Titik Juhairiyatur Rosyidah selaku Waka Kesiswaan, yaitu sebagai berikut:

"Siswa dibiasakan sejak memasuki sekolah ini, yang awalnya tidak biasa sehingga sekarang sudah terbiasan dengan penerapan budaya religius dari hal kecil seperti ketemu guru harus menerapkan senyum salam sapa dimanapun, do'a sebelum memulai pembelajaran, setiap pagi ngaji suarat-surat pendek dan surat yasin yang di pimpin langsung oleh kepala sekolah, 15 menit sebelum memulai mengaji siswa itu harus rapi baru dimulai. Ada juga ngaji kitab safina setiap hari senin dan sabtu yang dipimpin khusus ngaji kitab saja dari pondok pesantren bata-bata, sholat duha dan sholat dzuhur berjemaah, amal jum'at setiap hari jum'at kemudian, semua kegiatan-

⁵⁹Hadaie Efendy, Kepala Sekolah, Wawancara langsung , (22 November 2021).

⁶⁰Alfian Efendy, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung, (23 November 2021).

kegiatan budaya religius ini di pimpin oleh semua guru tidak hanya guru agama saja".⁶¹

Adapun realita yang dilakukan seluruh siswa SMPN 3 Pamekasan dalam menerapkan budaya religius seperti yang dinyatakan oleh adik Nabila salah satu siswi SMPN 3 Pamekasan sebagai berikut:

Siswa disiplin diwajibkan untuk senyum, salam, sapa kepada guru dimapun guru berada, di sekolah ini juga menerapkan ngaji surat yasin dan surat-surat pendek kemudia ditutup dengan do'a setiap hari sebelum memulai aktifitas pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha, sholat dhuzur berjemaah juga diterapkan, kemudian ada amal jum'at siswa dianjurkan untuk bersedekah pada hari jum'at, ngaji kitab safina juga diterapkan pada hari senin dan sabtu".⁶²

Berdasarkan penuturan diatasdapat disimpulkan bahwa SMPN 3 Pamekasan bahwa pada setiap harinya melakukan pembiasaan yang bernilai agama. Budaya religius yang diterapkan di sekolah SMPN 3 Pamekasan dari pagi hingga sepulang sekolah siswa menerapkannya mulai dari kebiasaan mengaji surat yasin, surat-surat pendek, dan diakhiri dengan berdo'a, kemudian dilanjutkan sholat dhuha, baru memasuki aktifitas pembelajaran dalam kelas guru tidak hanya mengajar saja tetapi semua guru menerapkan ajaran-ajaran agama kepada siswanya, tidak hanya guru agama saja yang menerapkannya semua guru bekerjasama untuk menerapkan ajaran agama untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah yang baik. Kemudian ada amal jum'at dimana siswa SMPN 3 Pamekasan diajarkan untuk beramal seikhlasnya sejak memasuki sekolah ini, dan hasil dari amal tersebut akan disumbangkan kepada panti asuhan yang membutuhkan, kemudian pada setiap hari

⁶¹Titik Juhairiyatur Rosyidah, Waka Kesiswaan, Wawancara Langsung, (25 Maret 2022).

⁶²Nabila, Siswa SMPN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 November 2021).

senin dan sabtu siswa mengaji kitab safina yang di pimpin langsung oleh guru khusus ngaji kitab dari pondok pesantren bata-bata, kemudian memasuki adzan dzuhur siswa bersiap-siap untuk sholat dzuhur berjem'ah, kemudian ketika selesai pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama. Dari paparan diatas dibuktikan dengan pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan, nampak setelah melaksanakan kegiatan penelitian sebagai berikut:

Dari paparan diatas dibuktikan dengan pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan, nampak setelah melaksanakan kegiatan penelitian sebagai berikut:

”Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, santun Siswa harus memiliki sikap (5S) tersebut didalam sekolah atau diluar sekolah, tujuannya yaitu untuk menerapkan akhlakkul karimah dalam diri siswa sejak dini, sehingga sampai tua siswa memiliki akhlak yang baik pada diri siswa”.⁶³

Data hasil pengamatan tersebut dilakuatkan dengan hasil dokumentasi dalam bukti sebagai berikut:



Gambar 4.1 Senyum, Salam, Sapa, Sopan , Santun

⁶³Observasi langsung di SMP Negeri 3 Pamekasan, (22 November 2021).

Dari paparan diatas dibuktikan dengan pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan, nampak setelah melaksanakan kegiatan penelitian sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa pembiasaan membaca surat Yasin dan surat-surah Pendek sebelum memulai aktivitas pembelajaran siswa di kelasnya masing-masing semua siswa membaca surat yasin serta surat-surat pendek yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang menggunakan pengeras suara setiap pagi, siswa diwajibkan membawa surat yasin dan jus’amma”.⁶⁴

Data hasil pengamatan tersebut dilakukan dengan hasil dokumentasi dalambukti sebagai berikut:



Gambar 4.2 Pembacaan Surat Yasin dan Do'a

Dari paparan diatas dibuktikan dengan pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan, terlihat pada saat melakukan penelitian sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa shalat dhuha dilakukan di setiap pagi setelah membaca Yasin dan surah pendek sebelum memulai pembelajaran, dan shalat dzuhur di persiapkan sebelum waktu adzan untuk shalat berjemaah, tujuan ini melatih siswa berdisiplin dalam sholatnya dan bisa diterapkan di manapun, juga mampu

⁶⁴Observasi langsung di SMP Negeri 3 Pamekasan, (22 November 2021).

menerapkan ajaran Islam secara utuh, membentuk akhakkul karimah yang baik”.⁶⁵

Data hasil pengamatan tersebut dilakukan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3 shalat berjemaah

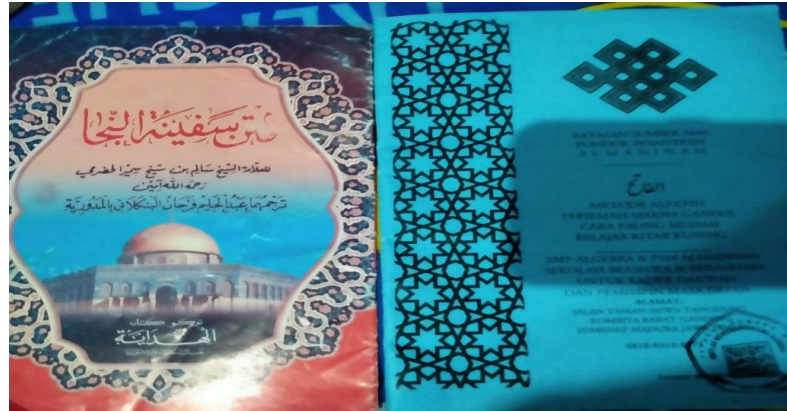
Dari paparan diatas dibuktikan dengan pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan, terlihat pada saat melakukan penelitian sebagai berikut:

”Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa ngaji kitab safina ini dilakukan di Musholla SMPN 3 Pamekasan yang dilaksanakan pada hari senin dan sabtu yang di pinpin oleh guru dari pondok pesantren bata-bata, khusus mengajar ngaji kitab saja, ngaji kitab ini termasuk ekstra kurikuler dari jam 10:00 sampai jam 11:30. Tujuannya mengajarkan siswa mengaji kitab safina, untuk mengetahui ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh”.⁶⁶

Data hasil pengamatan tersebut dilakukan dengan hasil dokumentasi Kitab yang digunakan sebagai berikut:

⁶⁵Observasi langsung di SMP Negeri 3 Pamekasan, (22 November 2021).

⁶⁶Observasi langsung di SMP Negeri 3 Pamekasan, (22 November 2021).



Gambar 4.4 Kitab Safina

Dari paparan diatas dibuktikan dengan pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan, terlihat pada saat melakukan penelitian sebagai berikut:

”Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa amal jum’at ini dilakukan pada hari jum’at siswa bersedekah seikhlasnya, tujuannya melatih siswa untuk bersedekah sejak dini, membantu untuk orang yang membutuhkan, dan hasil dari amal terseut di kumpulkan kemudian dibagikan kepada panti asuhan, karena sedikit uang yang disumbangkan sangat berguna bagi yang membutuhkan, maka dari itu siswa dilatih untuk rendah hati, dilatih membantu orang yang membutuhkannya”.⁶⁷

Data hasil pengamatan tersebut dilakukan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

⁶⁷Observasi langsung di SMP Negeri 3 Pamekasan, (22 November 2021).



Gambar 4.5 Amal Jum'at

Dari paparan diatas dibuktikan dengan pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan, terlihat pada saat melakukan penelitian sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa istighasah dan do'a bersama sudah menjadi tradisi setiap menghadapi ujian di sekolah SMPN 3 Pamekasan, tujuannya meminta pertolongan dari Allah SWT. Meminta pertolongan untuk memperlancarkan ujian dengan baik, dan bisa mendapatkan hasil yang diinginkan”.⁶⁸

Data hasil pengamatan tersebut dilakukan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.6 istiqhasah do'a bersama

⁶⁸Observasi langsung di SMP Negeri 3 Pamekasan, (22 November 2021).

Berdasarkan paparan diatas terkait dengan fokus pertama yaitu apa saja penerapan budaya religus yang diterapkan di SMPN 3 Pamekasan, peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa SMP Negeri 3 Pamekasan pada setiap harinya dari pagi hingga sepulang sekolah menerapkan budaya religius dari mulai Membiasakan senyum, salam, sapa, sopan, santun dimanapun siswa berada, kemudian sebelum memulai aktivitas pembelajaran siswa mengaji surat Yasin dan surat-surat pendek kemudian, dilanjutkan dengan shalat Dhuha berjemaah barulah memulai aktivitas pembelajaran, sesudah adzan dzuhur siswa bersiap" menuju musholla untuk shalat berjemaah, di SMPN 3 Pamekasan juga mengajarkan ngaji kitab pada hari Senin dan Sabtu, dan juga menerapkan amal jum'at pada hari jum'at. Siswa diajarkan penerapan tersebut mulai dari awal siswa masuk ke sekolah tersebut agar siswa terbiasa dengan penerapan budaya Religius ini.

2. Budaya Religus Menjadi Faktor Meningkatnya Mutu Pembelajaran di SMPN 3 Pamekasan

Sekolah pasti memiliki budaya tersendiri yang telah dibentuk dan ditanam didalam sekolah tersebut, sehingga menjadi tradisi atau budaya, budaya yang bernilai keagamaan sangat di perlukan untuk membentuk akhlak yang baik pada diri siswa dan menjadi motivasi atau meningkatkan siswa dalam belajar dengan sentuhan budaya religius tersebut siswa semakin giat dalam belajar dan juga menumbuh kembangkan siswa sesuai dengan prinsip kemanusiaan.

Budaya religius di sekolah yang efektif yaitu nilai-nilai keagamaan, kepercayaan, tindakan yang disepakati bersama dan melahirkan sebuah komitmen seluruh warga sekolah yang melaksanakannya, budaya religius sekolah yang semakin kuat dan kondusif dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan kinerja guru serta memotivasi dalam mengajar, sehingga mengsucceskan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Budaya religius sekolah dapat mempengaruhi pembelajaran yang bermutu dan juga ada pembentukan sikap dan moral yang baik bagi siswa, dengan adanya budayareligius ini dapat mendukung keberhasilan prestasi dalam belajar yang sesuai dengan tujuan. Sesuai apa yang telah diungkapkan bapak Hadaie Efendy selaku Kepala Sekolah.

“Di SMPN 3 Pamekasan ini menerapkan budaya religius setiap harinya pada siswa agar nantinya budaya religius yang diterapkan ini akan melekat pada diri siswa sehingga juga bisa dilakukan di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya penerapan ini siswa itu semakin giat dalam belajar karena ada sentuhan jiwa religiusnya, dan sudah mengerti mana yang baik dan tidak baik dalam kelas, jadi siswa itu sangat bisa diatur dalam hal belajar sehingga aktif dalam tanyajawab dengan gurunya. Sehingga dari penerapan budaya religius itu nantinya berdampak pada proses pembelajaran yang ada dalam kelas. Siswa bisa konsentrasi dalam belajar, mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru pengajarnya, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, yang awal mulanya siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan budaya religius ini terjadi perubahan pada siswa didalam kelas”.⁶⁹

Bapak Hadaie Efendy meyakinkan dengan adanya penerapan budaya religius bisa meningkatkan siswa menjadi lebih baik dalam belajarnya dan juga lebih meningkat jiwa religus dalam diri

⁶⁹Hadaie Efendy, Kepala Sekolah, Wawancara langsung , (22 November 2021).

siswa, sebagaimana yang telah diperkuat oleh ibu Titik Juhairiyatur Rosyidah selaku Waka Kesiswaan :

“Budaya religius dengan mutu pembelajaran pasti ada hubungannya karena ketika siswa mempunyai jiwa yang religius, agamanya juga bagus, pasti siswa itu akan menurut dan juga pasti mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang mengajarnya dan juga patuh pada guru, karena setiap guru juga menerapkan nilai-nilai agama pada siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif di dalam kelas dan juga belajarnya lebih baik. Adanya pembiasaan budaya religius membuat siswa lebih disiplin yang awalnya sulit untuk diperintah, mereka melakukan kegiatan tersebut berasal dari inisiatif mereka sendiri. Dari hal itu proses pembelajaran yang ada di kelas menjadi lebih efektif dan siswa lebih mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru pengajar.”⁷⁰

Sedangkan menurut ibu Fatimatur Rahmah selaku guru Agama telah memastikan bahwa dalam penerapan budaya religius ini telah meningkatkan mutu pembelajaran:

“Siswa itu lebih religius, karena tidak hanya guru agama yang menerapkan tentang adab atau etika, semua guru itu menerapkan serti guru PPKN, Matematika, Ipa dan lain-lain, Dari penerapan tersebut terjadi perubahan siswa di dalam kelas, yang mana siswa menjadi lebih aktif baik ketika berinteraksi dengan lingkungan maupun mengikuti kegiatan pembelajaran.”⁷¹

Waka kurikulum juga memastikan bahwa dalam program penerapan budaya religius ini telah berhasil benar-benar meningkatkan mutu pembelajaran.

“Siswa-siswa disini sudah mempunyai jiwa yang religius, apalagi di dalam kelas guru itu juga menerapkan tentang keagamaan jadi siswa itu sudah terbiasa dengan penerapan budaya religius, jadi siswa juga bisa menerapkannya di rumah,

⁷⁰Titik Juhairiyatur Rosyidah, Waka Kesiswaan, Wawancara Langsung, (25 Maret 2022).

⁷¹Fatimatur Rahmah, Guru Agama, Wawancara Langsung, (22 November 2021).

sudah ada perubahan dari siswa yang awalnya tidak bisa diatur di kelasnya sekarang sudah mengurangi nakalnya sudah bisa diatur dan sudah menerapkan budaya-budaya religius sehingga bisa belajar dengan baik, juga mendengarkan guru serta bisa aktif dalam tanya jawab di kelas, jadi ada hubungannya budaya religius ini dengan mutu pembelajaran karena di sekolah tidak hanya belajar mata pelajaran saja tetapi juga mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswanya. Semua guru yang mengajar juga memberikan arahan mengenai nilai-nilai agama sehingga siswa bisa patuh pada gurunya dan menghargai gurunya dalam menerangkan pembelajaran”.⁷²

Sedangkan hasil yang diungkapkan dari siswa sendiri terkait dengan penerapan budaya religius dalam meningkatkan mutu belajar sebagai berikut:

”Saya sebagai siswa, penerapan keagamaan ini sangat penting dalam belajar karena anak seusia saya juga butuh bimbingan dari guru mengenai keagamaan, dengan adanya penerapan ini saya juga bisa merasa lebih tenang dalam belajar di kelas, anak-anak yang lain juga merasakan yang sama tenang dalam belajarnya tidak berbicara ketika guru menjelaskan, sehingga bisa berkonsentrasi dalam belajar, semua guru juga memberi contoh yang baik pada siswanya, juga menerapkan hal-hal keagamaan dari sikap, etika yang baik, berpakaian yang baik dan sopan, dan juga kami sebagai siswa bisa belajar lebih baik”.⁷³

Dari hasil wawancara di atas bahwa dalam menerapkan budaya religius dapat menumbuhkan perilaku, etika yang baik, serta kebiasaan siswa yang lebih baik. Dengan adanya penerapan ini ada perubahan pada diri siswa dari yang awalnya tidak baik sehingga menjadikan siswa yang lebih baik, baik dalam belajarnya serta kebiasaannya mengenai keagamaan yang sudah melekat pada diri siswa sehingga siswa sudah mempunyai kebiasaan yang baik.

⁷²Alfian Efendy, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung, (23 November 2021).

⁷³Amelia, Siswi SMPN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 November 2021).

Jadi mengenai budaya religius dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah dapat mencetak karakter kedisiplinan serta kekompakan, sehingga menciptakan siswa yang religius serta memotivasi siswa dalam belajar sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari paparan di atas dibuktikan dengan pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan, nampak setelah melaksanakan kegiatan penelitian sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa mutu pembelajaran di SMPN 3 Pamekasan berjalan dengan sesuai kurikulum yang sudah ada. Peneliti memasuki salah satu kelas yang sedang belajar, dimana siswa-siswi di dalam kelas sangat ramah, sopan dan sangat menghargai guru dalam menerangkan pembelajaran, jiwa religiusnya sudah melekat pada siswa sehingga dalam belajar lebih tenang dan dapat belajar dengan baik. Budaya religius ini dapat meningkatkan motivasi pembelajaran serta menciptakan perubahan perilaku siswa sehingga ada peningkatan dalam belajar, juga meningkatkan pembelajaran yang aktif dan efektif, dengan adanya penerapan budaya religius siswa dapat diatur oleh guru dalam belajar, sehingga bisa memberikan suasana yang tenang dalam belajar dan dapat menciptakan belajar yang efektif dan siswa lebih mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru pengajar. Budaya religius juga dapat meningkatkan karakter siswa dalam belajar, dengan adanya penerapan budaya religius ini secara perlahan ada perubahan dari diri siswa nilai-nilai keagamaan sudah melekat pada diri siswa, seperti kesopanan kepada guru dalam mengajar, sangat menghargai gurunya dalam menerangkan pembelajarannya, patuh pada guru dalam mengerjakan tugasnya.”⁷⁴

Hasil dari pengamatan tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi seperti gambar berikut:

⁷⁴Observasi langsung di SMP Negeri 3 Pamekasan, (23 November 2021).



Gambar 4.7 suasana dalam kelas

Berdasarkan paparan di atas terkait dengan fokus kedua yaitu bagaimana budaya religius menjadi faktor meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah SMPN 3 Pamekasan, peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa SMPN 3 Pamekasan pembelajarannya sesuai dengan kurikulum yang ada, dengan adanya budaya religius ini siswa semakin berkonsentrasi dalam belajarnya dapat belajar dengan baik dengan suasana yang tenang dan pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya dapat menyerap pada siswa. Karena jiwa religius siswa sudah melekat pada diri siswa sehingga budaya religius ini bisa memotivasi siswa dalam belajar sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan efektif, serta siswa dapat menumbuhkan karakter siswa dalam belajar, karakter yang baik sudah tertanam pada diri siswa sehingga siswa mudah untuk menerapkan di kelasnya dalam belajar sehingga tercapainya peningkatan pembelajaran sesuai yang diinginkan sekolah SMPN 3 Pamekasan.

C. Pembahasan

1. Realitas budaya religius yang diterapkan di sekolah SMPN 3 Pamekasan.

a. Membudayakan membaca Kitab Al-Qur'an surat yasin dan surat-surat pendek

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di dapatkan peneliti dalam membudayakan membaca surat yasin dan surat-surat pendek sudah menjadi tradisi setiap hari di SMPN 3 Pamekasan sebelum memulai aktivitas belajar-mengajar, membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, bersikap dan berperilaku yang positif, dapat mengontrol diri, hati tenang, lisan terjaga, serta beristiqomah beribadah.

Membaca Kitab Al-Qur'an sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk membacanya setiap hari, bagi yang membaca Kitab Al-Qur'an dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan serta sikap yang baik.

Membudayakan membaca Kitab Al-Qur'an yaitu surat yasin dan surat-surat pendek pada setiap hari sebagai bentuk ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk belajar mengajar di setiap hari. Selain bentuk rasa syukur membaca surat yasin setiap hari, juga bisa membuat batin menjadi lebih tenang, tidak gelisah, hidup menjadi berkah, belajar lebih tenang.

b. Membudayakan senyum salam, sapa, sopan, santun

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di dapatkan peneliti dalam membudayakan senyum, salam, sapa, sopan, santun di SMPN 3 Pamekasan menjadi budaya yang sangat nampak baik, juga menunjukkan siswa yang saling bertoleransi dan saling menghormati, dan juga meningkatkan interaksi antar sesama juga berdampak pada rasa saling dihargai dan dihormati, dengan adanya penerapan ini siswa semakin menghargai dirinya sendiri karena yang terpenting dalam diri siswa yaitu akhlak yang baik.

Hal ini diperkuat oleh Asmaun Sahlan bahwa Senyum, salam, sapa, sopan, santun menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tegang rasa, toleransi dan rasa hormat.⁷⁵

Hal-hal yang perlu dibudayakan nilai-nilai tersebut perlu adanya keteladanan dari kepala sekolah serta semua guru dan warga sekolah, dalam hal ini dijadikan kebiasaan serta dijadikan motto sekolah untuk memotivasikan siswa sehingga dijadikan budaya yang bernilai agama dalam sekolah.

c. Membudayakan shalat duha dan shalat dzuhur berjemaah

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di dapatkan peneliti dalam membudayakan shalat duha dan shalat dzuhur berjemaah sudah menjadi kebiasaan siswa di sekolah SMPN 3 Pamekasan yang dilaksanakan shalat duha sebelum memulai aktifitas belajar-

⁷⁵Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang, UIN Maliki Press, 2009), 117.

mengajar dan shalat dzuhur dipersiapkan sebelum adzan dzuhur, penerapan ini sangat melatih siswa dalam disiplin shalat tepat waktu serta mengajarkan siswa shalat berjemaah karena pahalanya lebih besar.

Shalat duha adalah suatu shalat yang dilakukan pada pagi hari, yang mana pada waktu-waktu seseorang sedang sibuk beraktivitas. Namun disinilah kenikmatan shalat duha terasa, karena semakin disibukkan dengan suasana, maka semakin mengasyikkan dan nikmat apabila kita sanggup melepaskan hambatan tersebut.⁷⁶

Shalat berjemaah dua orang atau lebih dari salah satu mereka bertindak sebagai pemimpin (imam), sementara yang lain mengikutinya dan disebut sebagai (makmum), adalah *sunnah muakkadah* yaitu besar pahalanya dan sangat dianjurkan melaksanakannya.⁷⁷

Jadi kenyataan yang dihasilkan oleh siswa SMPN 3 Pamekasan, bahwa setelah melaksanakan dan membiasakan shalat duha dan shalat dzuhur berjemaah dapat meningkatkan semangat mereka dalam belajar, dan mereka dapat berkonsentrasi dalam belajarnya.

d. Membudayakan ngaji kitab Safina

⁷⁶Muhammad Makhdlori, *Berduha Akan Membuat Benar-benar sukses dan kaya, sholat* (Jogjakarta: Diva Press: 2014), Cet ke-18, 26-27.

⁷⁷Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang, UIN Maliki Press (Anggota IKAPI), 2012), 76.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dalam membudayakan ngaji kitab safina di SMPN 3 pamekasan dilaksanakan pada hari senin dan sabtu dimana siswa berkumpul di musholla untuk mengaji kitab safina, ngaji kitab safina ini diterapkan untuk mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam.

Safinatun Najah yaitu, sebuah kitab yang membahas tentang dasar-dasar ilmu fiqih menurut mazhab Syafi'i. Judul kitab tersebut yaitu, *Safinatun Najah Fiima Yajibu 'ala Abdi li Maulah* yang artinya: “perahu keselamatan dalam mempelajari kewajiban Seorang hamba kepada Tuhannya”.⁷⁸

Seorang muslim yang mempelajari kitab tersebut maka akan menambakan pengetahuan syari'ah Islam. Kitab Safinatun Najah ditujukan untuk mempermudah pembelajaran tentang dasar-dasar hukum Islam. Sebab mengapa tidak terdapat keterangan dalil pada setiap pembahasan, karena tujuannya yaitu agar lebih ringkas dan mudah dimengerti. Kitab safina dapat mempelajari pengetahuan tentang agama Islam secara mendasar yang akan menjadikan modal bagi siswa sebagai pengantar untuk mendalami ilmu tentang agama Islam secara lebih jauh.

⁷⁸Berita Terkini, “Fungsi Kitab Kuning Safina dalam Pembelajaran Ilmu Fiqih di Pondok Pesantren”, diakses dari <https://kumparan.com/berita-terkini/fungsi-kitab-kuning-safinah-dalam-pelajaran-ilmu-fiqih-di-pondok-pesantren-1wSMUVYgTJD/full>, pada tanggal pada tanggal 3 Maret 2022 pukul 20:00 WIB.

e. Membudayakan amal jum'at

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di dapatkan peneliti dalam membudayakan amal jum'at dilaksanakan pada hari jum'at dimana siswa diajarkan untuk beramal seikhlasnya, pada dasarnya amal ini perbuatan yang memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Amal jum'at atau juga disebut dengan shadaqah dimana kita diajarkan saling membantu dalam mengurangi beban orang lain, dalam surat Al-Baqarah ayat 245 yang artinya: “Barang siapa meminjami dengan pinjaman yang baik, maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepadanya kamu dikembalikan.”⁷⁹

Penerapan ini sudah menjadi kebiasaan setiap hari jum'at di SMPN 3 Pamekasan untuk bersadaqah yang akan disumbangkan di panti asuhan dengan ini siswa dilatih untuk membangkitkan jiwa murah hati kepada orang yang membutuhkan, maka dari itu setiap hari jum'at siswa bersadaqah.

f. Istiqhasah dan do'a bersama

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di dapatkan peneliti dalam membudayakan istiqhasah adalah do'a bersama yang tujuannya memohon pertolongan kepada Allah SWT. Mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beristiqhasah yang benar-

⁷⁹Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 245

benar dalam keadaan tunduk merendahkan diri, meminta pertolongan, penuh dengan harapan kepada Allah SWT.

Istigasah yaitu doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan Allah SWT. Inti dari kegiatan ini ialah *Dzikirullah* dalam rangka *taqarrub ilallah* mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁸⁰

Di SMPN 3 Pamekasan istiqhasah dan do'a bersama dilakukan ketika siswa sedang menghadapi ujian sekolah, dimana siswa dikumpulkan dan berdo'a bersama-sama yang langsung dipinpin oleh guru agama untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Memohon pertolongan agar ujian berjalan dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik sesuai dengan keinginan.

2. Budaya religius menjadi faktor meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah SMPN 3 Pamekasan.

Budaya religius di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak semua warga sekolah yang menerapkannya, sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari yang didasarkan atas nilai-nilai keberagamaan. Tradisi ajaran agama memiliki keterkaitan yang erat, karena itu tradisi tidak bisa dipisahkan dari masyarakat/lembaga dimana budaya itu dipertahankan.

Kebiasaan keagamaan ini pada dasarnya yaitu terjadinya suatu ajaran Islami yang dijadikan kebiasaan ataupun budaya sehari-hari yang juga diterapkan semua anggota lembaga, sehingga kebiasaan

⁸⁰Asmaun Sahlan , *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*,..., 117.

tersebut dijadikan sebuah tradisi di lembaga, dengan menjalankan dengan sadar ataupun tidak. Jadi semua anggota sekolah telah menjalankan kebiasaan sehari-harinya, maka semua anggota di sekolah tersebut telah menjalankan ajaran Islami.⁸¹

Budaya religius yang kuat dan efektif dapat menggerakkan seluruh personalia sekolah agar dapat meningkatkan semangat kerja dan kualitas pembelajaran, didalam pembelajaran beberapa nilai keagamaan tersebut bukan hanya tanggung jawab guru agama saja, tetapi semua guru menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam mengajar, ataupun di luar kelas, jadi siswa tersebut sudah terbiasa dengan ajaran-ajaran keagamaan melewati penerapan budaya religius yang di terapkan di sekolah setiap harinya.

a. Budaya religius sebagai meningkatkan motivasi belajar siswa

Dari hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti, budaya religius dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dengan melaksanakan penerapan yang bernilai agama siswa SMPN 3 Pamekasan dapat menumbuhkan rasa ketenangan dalam diri siswa, serta dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, maka terdapat peningkatan siswa dalam belajar yang awalnya siswa malas dalam belajar, tidak mendengarkan guru ketika menerangkan, semenjak budaya religius diterapkan ada

⁸¹Asmaunn Sahlan, *Mewujudkann Buddaya Religius di Sekolah* (Malang, UIN Maliki Press, 2009), 17.

peningkatan perubahan dalam diri siswa, sehingga siswa mulai ada peningkatan dalam belajar, karena di dalam diri siswa terdapat sentuhan dalam dirinya ingin memperbaiki dirinya dalam belajar sehingga ada perubahan melalui ajaran-ajaran agama yang di terapkan di sekolah SMPN 3 Pamekasan.

Hal ini diperkuat oleh Mc. Donald yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena itu seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya.⁸²

b. Budaya religius dapat meningkatkan pembelajaran yang Aktif

Berdasarkan hasil peneliti di sekolah SMPN 3 Pamekasan budaya religius dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif melalui perencanaan pembelajaran. siswa berinteraksi secara aktif dengan lingkungan serta ada perencanaan pembelajaran yang sudah di rencanakan sesuai prosedur yang ada, dengan adanya menerapkan budaya religius maka ketika siswa sudah menerapkannya seperti membaca Kitab Al-Qur'an, kebiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjemaah serta kegiatan-kegiatan

⁸²Komri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019), 229.

lainnya yang bernilai agama pastinya siswa memiliki ketenangan dalam dirinya, mempunyai semangat dalam belajar dan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dengan hati yang tenang sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dari lingkungan tersebut. Seorang guru juga terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Mel Silberman dalam bukunya bahwa pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.⁸³

c. Budaya religius dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif

Berdasarkan hasil peneliti di sekolah SMPN 3 Pamekasan budaya religius dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif, siswa-siswa SMPN 3 Pamekasan dapat menerapkan budaya religius ini tanpa disuruh dan di perintah lagi, siswa sudah terbiasa dalam menerapkannya, jika sudah waktunya sudah pasti bersiap-siap untuk menerapkannya, apa lagi memasuki waktu belajar siswa-siswa dapat memberikan suasana yang tenang

⁸³Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001), h.105

dalam belajar karena ada pengaruh dari menerapkan budaya yang bernilai agama tersebut sehingga bisa menyerap pembelajaran.

Menurut Mulyono dalam bukunya bahwa pembelajaran efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan efisien.⁸⁴

Pembelajaran yang efektif tidak hanya membantu siswa untuk mencapai tujuannya, tetapi juga mendukung mereka untuk bisa menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari kedepannya, dan juga bisa membantu siswa memberi arahan yang bernilai keagamaan sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari secara langsung.

d. Budayareligius dapat membangun karaktersiswa dalam belajar

Berdasarkan hasil peneliti di sekolah SMPN 3 Pamekasan, budaya religius dapat membangun karakter siswa dalam belajar perlu adanya pementukan karakter yang baik yaitu, dengan adanya program penerapan budaya religius dalam sehari-harinya di sekolah SMPN 3 Pamekasan siswa dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang bernilai agama, budaya yang bernilai agama sangat penting bagi siswa untuk di terapkan, karna menerapkan hal yang positif akan melahirkan hasil yang positif juga.

Siswa SMPN 3 Pamekasan sangat menjaga kesopanan kepada guru dan yang lebih tua, ketenggangan rasa antar teman,

⁸⁴Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), cet. Ke-2, h.7.

berkurangnya sifat bullying, siswa SMPN 3 Pamekasan jadi lebih disiplin dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang bersifat religius tersebut, terutama disiplin dalam melaksanakan ibadah, serta siswa jadi lebih bertanggung jawab. Dengan menumbuhkan karakter pada siswa dapat mendorong dirinya belajar dengan baik, bersikap yang baik dalam belajar, serta menghrgai gurunya dalam menerangkan pelajaran, dari situ guru juga memberikan arahan yang baik, yang bernilai agama di saat mengajar, juga merancang pembelajaran yang baik sehingga terciptanya belajar yang diinginkan.

Karakter yaitu sebuah properti yang dimiliki oleh siswayang menjadikan kekuatan pendorong untuk bagaimana siswa tersebut berperilaku dan berbicara serta menanggapinya.

Menurut Widaningsih mengetahui karakteristik peserta didik sangatlah penting bagi seorang guru karena akan mempermudah dan membantu tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.